

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan I 2023

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan I 2023 sebesar 209,21% mengalami peningkatan sebesar 9,49% terhadap posisi Triwulan IV 2022 sebesar 199,72%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp50,48 T atau sebesar 13,03%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,69 T,
 - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp46,65 T, dan
 - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp3,14 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp15,33 T atau sebesar 7,90% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp11,35 T yang didominasi oleh :
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,04 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,01 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp13,25 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,64 T, dan
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,29 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp3,98 T yang berasal antara lain dari :
 - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,30 T, dan
 - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp4,28 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp436,89 T atau 99,75% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,09 T atau 0,25%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan I 2023 berasal dari CASA sebesar 64,79% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	24,80%
Tabungan	39,99%
CASA	64,79%
Deposito	35,21%
Total	100,00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Handwritten signature

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan I 2023 sebesar 209,35% mengalami peningkatan sebesar 9,94% terhadap posisi Triwulan IV 2022 sebesar 199,40%. Peningkatan rasio ini antara lain disebabkan oleh :
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp50,98 T atau sebesar 12,98%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp0,69 T,
 - ✓ Peningkatan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp46,51 T, dan
 - ✓ Peningkatan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp3,76 T.
 - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp15 T atau sebesar 7,62% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.

Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp11 T yang didominasi oleh :

 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,02 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,01 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp12,92 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,64 T, dan
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp1,29 T.

Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp4 T yang berasal antara lain dari :

 - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,28 T, dan
 - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp4,28 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp442,35 T atau 99,69% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,38 T atau 0,31%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2023 berasal dari CASA sebesar 64,50% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	24,68%
Tabungan	39,82%
CASA	64,50%
Deposito	35,50%
Total	100,00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Jh
ed

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan I 2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		89 hari		90 hari		89 hari		90 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		437.975.556		387.498.175		443.724.560		392.740.787
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	588.170.716	33.027.456	589.712.341	32.997.498	590.630.863	33.182.428	592.196.532	33.171.300
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	515.792.307	25.789.615	519.474.714	25.973.736	517.613.173	25.880.659	520.967.070	26.048.354
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	72.378.410	7.237.841	70.237.627	7.023.763	73.017.690	7.301.769	71.229.462	7.122.946
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	533.044.467	174.637.313	485.821.432	161.386.001	537.720.752	177.112.526	491.375.632	164.188.671
	a. Simpanan operasional	277.186.275	68.790.029	238.521.952	59.180.451	278.462.912	69.095.854	240.621.260	59.690.345
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	255.196.288	105.185.381	246.588.587	101.494.657	258.595.937	107.354.768	250.043.479	103.787.434
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	661.903	661.903	710.893	710.893	661.903	661.903	710.893	710.893
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	1.623.238	188.779	8.561.426	833.205	1.657.694	188.779	8.792.602	833.205
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	259.756.986	23.969.184	267.632.082	25.257.017	260.184.112	24.015.442	268.087.455	25.305.566
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	11.372.843	11.372.843	11.420.930	11,420,930	11,372,843	11,372,843	11,420,930	11,420,930
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	84.285.873	7.354.886	89.193.958	7.936.196	84.706.366	7.400.944	89.643.486	7.984.570
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	163.769.912	4.913.097	166.100.313	4.983.009	163.776.545	4.913.296	166.106.158	4.983.185
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	328.358	328.358	916.882	916.882	328.358	328.358	916.882	916.882
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		231.822.732		220.473.721		234.499.174		223.498.742
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	8.860.538	0	3.788.601	0	8.860.538	0	3.788.601	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	12.671.562	6.335.918	12.070.990	6.035.641	12.769.548	6.392.342	12.207.797	6.112.116
10	Arus kas masuk lainnya	16.138.680	16.138.680	20.419.654	20.419.654	16.158.668	16.148.674	20.437.366	20.428.510
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		22.474.598		26.455.295		22.541.016		26.540.626
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		437.975.556		387.498.175		443.724.560		392.740.787
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		209.348.134		194.018.426		211.958.158		196.958.116
14	LCR (%)		209,21%		199,72%		209,35%		199,40%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Handwritten signature